

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN  
TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 PATOMAN  
TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**(JURNAL)**

Oleh

**DIDIT PRASETIANTO  
ROCHMIYATI  
NAZARUDDIN WAHAB**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi :Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Patoman Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Siswa : **Didit Prasetianto**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053038

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung,.....2017  
Penulis,

Didit Prasetianto  
NPM 1313053038

Mengesahkan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Rochmiyati, M.Si.  
NIP. 19571028 198503 2 002

Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd  
NIP. 19520717 197903 1 021

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

**Didit Prasetianto<sup>1</sup>, Rochmiyati<sup>2</sup>, Nazaruddin Wahab<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar  
Lampung

E-mail: [Diditprasetianto19@gmail.com](mailto:Diditprasetianto19@gmail.com) +6282280963828

*Received :*                   , 2017 *Accepted:*                   , 2017 *Online Published:*           2017

*The Problems in this research is still low student learning result of social Sciences at class IV SD Negeri 1 Patoman academic. This research is a quasi experimental research with research design posttest only control grup desain. The purpose of this study is to know effect of using Discovery Learning model on IPS learning outcomes. The independent variable in this research is Discovery Learning model. the dependent variable in this study is the result of IPS learning. The population of this research is students of class IV of 67 students. The sample in this research is Thirty-two (32) students on a class IVB as experimental group and thirty-five (35) students on a class IVA as control group with purposive sampling technique. The method used is observation and test. Data were statistically analyzed using Linear Regression Test and T-test.*

**Keywords:** Discovery Learning Model, IPS Learning, IPS Learning Outcomes

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Patoman. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *posttest only control grup desain*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 67 siswa. Sampel dalam penelitian adalah kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa dan IVA sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35 siswa dengan teknik pengambilan *purpose sampling*. Metode yang digunakan adalah observasi dan tes. Data dianalisis dengan Uji Regresi Linear dan *Uji-t*.

**Kata kunci :** Model *Discovery Learning*, pembelajaran IPS, hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang serta peradaban bangsa yang bermartabat. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik. Kurikulum Pendidikan adalah Salah satu komponen penting dalam pendidikan.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran dilakukan secara terpadu dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan pada guru

Mata pelajaran yang dimaksudkan dalam proses pembelajaran yakni Matematika, Bahasa Indonesia, Pkn, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ,Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS), dan PJOK. IPS mempunyai peranan penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan.

Penerapan model pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada tanggal 03- 05 November 2016 didapat keterangan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 68. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil Ujian Tengah Semester yang telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mata pelajaran IPS dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Pembelajaran Tematik 1 dan 2 Siswa Kelas IVB SD Negeri 1 Patoman Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Bahasa Indonesia	70	≥ 70 - 100	24	75,00	Tuntas
			< 70	8	25,00	Tidak Tuntas
2	IPA	65	≥ 65 - 100	18	56,25	Tuntas
			< 65	14	43,75	Tidak Tuntas
3	IPS	68	≥ 68 - 100	9	28,20	Tuntas
			< 68	23	71,80	Tidak Tuntas
4	Matematika	63	≥ 63 - 100	19	59,40	Tuntas
			< 63	13	40,60	Tidak Tuntas

Sumber: Dokumentasi Nilai Kelas IV SD Negeri 1 Patoman Tahun ajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat hasil ulangan tengah semester ganjil pembelajaran tematik 1 dan 2. Dalam tabel tersebut terlihat nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika sudah setengah dari jumlah siswa lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 68, Tetapi pada mata pelajaran IPS siswa yang memperoleh nilai sebesar 28.2 % Sedangkan siswa dengan nilai < 68 ada sebesar 71,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari setengah dari jumlah siswa di kelas IVB yang tidak lulus dalam mata pelajaran IPS ini. Sehingga hasil belajar IPS dapat dikatakan relatif rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPS diduga terjadi disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton. Guru menjelaskan dan siswa mendengarkan guru berbicara. Siswa cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah siswa bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar

Selain itu penyebab lain yang diduga terjadi adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang

guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelas sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode yang kreatif dan variatif dapat menjadi alternatif untuk guru dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

*Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Maksud dari penggunaan model *Discovery Learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *posttest only control group design*. Menurut Sugiyono (2014: 114) *posttest only control group design* merupakan desain penelitian dengan memberikan tes di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan.

Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selanjutnya dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa tentang kemampuan kognitif siswa yang telah mengikuti pembelajaran.

**Tabel 2. Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Posstest
Eksperimen (IV B)	Pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	Hasil belajar kemampuan kognitif siswa
Kontrol (IVA)	Pembelajaran konvensional	Hasil belajar kemampuan kognitif siswa

Sumber : Sugiyono (2013: 116).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Patoman. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017 – 13 April 2017. Setiap pembelajaran berlangsung selama 3 jam 30 menit atau 6 x 35 menit. Jadwal dan pokok bahasan pelaksanaan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut

**Tabel 3. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian**

Kelas	Pertemuan	Pokok Bahasan
IVA Kelas Kontrol	1 (11 April 2017)	Memahami pengertian cita-cita dan usaha-usaha untuk meraih cita-cita
	2 (12 April 2017)	Mengetahui hambatan-hambatan dalam meraih cita-cita dan mengatasi hambatan
IVB Kelas Eksperimen	1 (11 April 2017)	Memahami pengertian cita-cita dan usaha-usaha untuk meraih cita-cita
	2 (12 April 2017)	Mengetahui hambatan-hambatan dalam meraih cita-cita dan mengatasi hambatan

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas IVA (kelas kontrol) menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan pada kelas

IVB (kelas eksperimen) menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

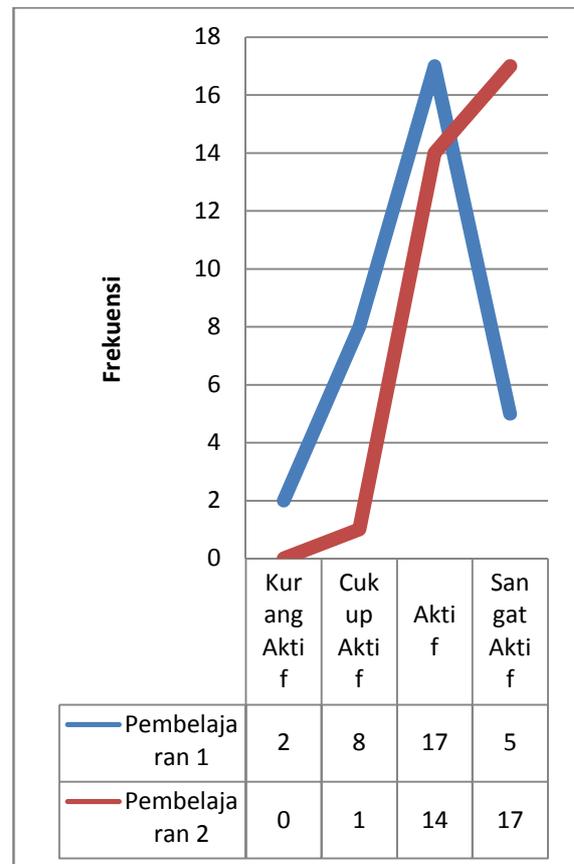
**Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dengan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran 1 dan 2**

No	Kategori	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	5	15,60	17	53,60
2	Aktif	17	53,10	14	43,80
3	Cukup Aktif	8	25,00	1	3,10
4	Kurang Aktif	2	6,30	0	0,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan model *Discovery Learning* selama dua pertemuan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan aktifitas. Hal itu terlihat pada tabel bahwa pada pertemuan 1 diperoleh bahwa siswa yang sangat aktif sebesar 15,6%, aktif sebesar 53,1%, dan cukup aktif sebesar 25% dan kurang aktif sebesar 6,3 % sehingga rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 di kelas eksperimen dapat disimpulkan aktif. Pada pertemuan 2, diperoleh bahwa siswa yang sangat aktif sebesar 53,1%, aktif sebesar 43,8%, dan cukup aktif sebesar 3,1 % sehingga rata-

rata aktivitas siswa pada pertemuan 2 di kelas eksperimen dapat disimpulkan sangat aktif.

**Gambar 1. Histogram Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dengan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran 1 dan 2**



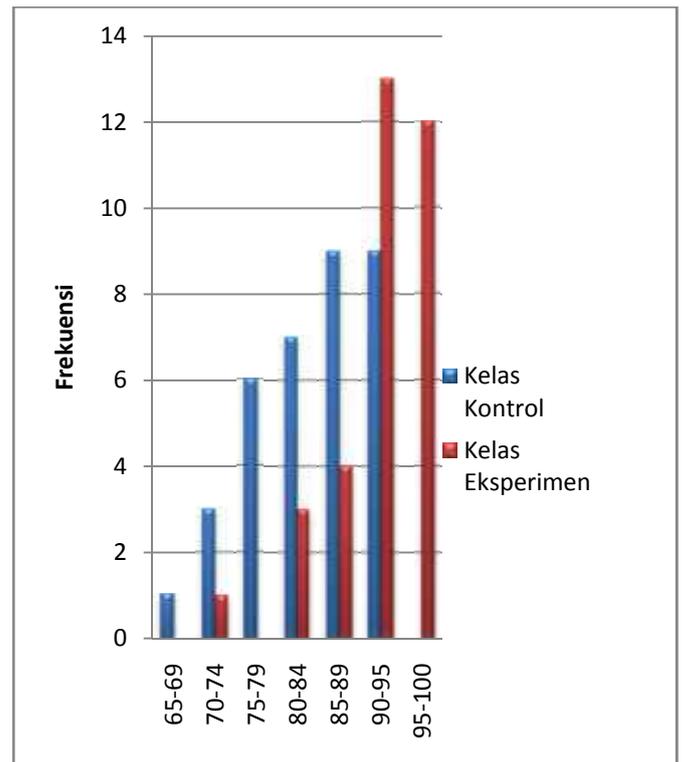
**Tabel 5. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

No.	Interval Nilai	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persen
1.	70-74	1	3,1
2.	75-79	0	0
3.	80-84	3	9,3
4.	85-89	4	12,5
5.	90-94	13	40,6
6.	95-100	12	37,5
Total		32	100

**Tabel 6. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas kontrol**

No.	Interval Nilai	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase(%)
1.	65-69	1	2,8
2.	70-74	3	8,6
3.	75-79	6	17,2
4.	80-84	7	20
5.	85-89	9	25,7
6.	90-95	9	25,7
Total		35	100

Hasil distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana bahwa ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 1 Patoman Kecamatan Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017.

Selain itu, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu di kelas IVB SD Negeri 1 Patoman tahun ajaran 2016/2017. Hal itu dibuktikan dari perhitungan dengan  $t = 5,115$ . Sedangkan dengan taraf

signifikansi 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (32 + 35) - 2 = 65$  sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,997. Karena nilai t hitung > t tabel ( $5,115 > 1,997$ )

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu siswa Kelas IVB SD Negeri 1 Patoman Kecamatan Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017. Selain itu, dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu di kelas IVB SD Negeri 1 Patoman tahun ajaran 2016/2017.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV, yaitu sebagai berikut.

#### a. Bagi siswa

1. Melalui model *Discovery Learning*, siswa dapat menambah pengetahuan yang dimiliki dengan menemukan sendiri pengetahuannya sehingga dapat bertahan lama dalam ingatannya khususnya yang berkaitan dengan IPS.
2. Memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

#### b. Bagi Guru

1. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membuat siswa untuk menemukan konsep pengetahuannya sendiri dengan mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilan siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah  
Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

d. Bagi Peneliti Lain  
Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Jakarta : Pustaka Pelajar

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Hosnan.2014.*Pendekatan Scientific dan Kontektual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Bumi Aksara